

## **Pelatihan Budidaya Jamur Dan Pembuatan Media Tanam Jamur Tiram Di Sulawesi Selatan**

**Muh. Ichwan K<sup>1,\*</sup>, Nursuci Putri Husain<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Makassar

\*[muhichwank@gmail.com](mailto:muhichwank@gmail.com), [nursuciputrihusain.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:nursuciputrihusain.dty@uim-makassar.ac.id)

### **ABSTRAK**

Jamur tiram adalah salah satu jamur yang paling sering diolah sebagai bahan makanan dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Banyak masyarakat di daerah Sulawesi Selatan yang tertarik untuk melakukan budidaya jamur tiram, namun kurangnya pengetahuan dan pengalaman tentang budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram (baglog) di daerah Sulawesi Selatan membuat masyarakat belum dapat melakukan budidaya jamur tiram secara mandiri. Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram pada masyarakat, sehingga masyarakat bisa melakukan budidaya dan membuat media tanam jamur. Pelatihan ini dimulai dengan pemberian materi budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram, serta prospek usaha jamur tiram. Kemudian, dilakukan praktek bimbingan pembuatan media tanam jamur tiram dan perlakuan sterilisasi dan inokulasi jamur. Setelah itu, dilakukan simulasi dan evaluasi yaitu peserta dibentuk secara berkelompok dan melakukan praktek mandiri pembuatan media tanam jamur. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu tempat budidaya jamur tiram di Kota Parepare, Sulawesi Selatan yaitu "Sahabat Jamur". Kegiatan ini juga disupport oleh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Unit Induk Wilayah Sulselrabar. Waktu pelaksanaan pelatihan yaitu pada tanggal 2 hingga 4 Juli 2021, dan dilanjutkan monitoring pasca pelatihan via Whatsapp Group. Hasil evaluasi dari pelatihan ini menunjukkan bahwa budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat khususnya di daerah Sulawesi Selatan. Prospek budidaya jamur tiram dan olahannya memiliki peluang yang sangat besar di daerah Sulawesi Selatan.

**Kata kunci:** Budidaya, Baglog, Jamur Tiram, Sulawesi Selatan, Sahabat Jamur

### **ABSTRACT**

*Oyster mushroom is one of the most commonly processed mushrooms as food ingredients and has high economic value. Many people in the South Sulawesi area are interested in cultivation of oyster mushrooms, but inexperience about cultivation and making oyster mushroom growing media (baglog) in the South Sulawesi area has made people unable to cultivation the oyster mushrooms independently. The purpose of engagement was to provide training in the cultivation and manufacture of oyster mushroom growing media to the community, so that people can cultivate and make mushroom growing media. This training begins with the provision of cultivation materials and the manufacture of growing media for oyster mushrooms, as well as business prospects for oyster mushrooms. Then, the practice of guidance on making oyster mushroom growing media, sterilization and mushroom inoculation was carried out. After that, simulation and evaluation were carried out, where participants were formed in groups and did independent practice of making mushroom growing media. This activity was carried out in one of the oyster mushroom cultivation sites in the City of Parepare, South Sulawesi, namely "Sahabat Jamur". This activity is also supported by the Corporate Social Responsibility (CSR) Program of PT PLN Persero – Sulselrabar Region. The training was conducted from 2 to 4 July 2021, and continued post-training monitoring via Whatsapp Group. The evaluation results from this training show that the cultivation and manufacture of oyster mushroom growing media can be done independently by the community, especially in the South Sulawesi area. The prospect of oyster mushroom cultivation and its processing has a very big opportunity in South Sulawesi.*

**Keywords:** Cultivation, Baglog, Oyster mushroom, South Sulawesi, Sahabat Jamur

## 1. PENDAHULUAN

Jamur tiram atau *Oyster Mushroom* adalah salah satu jenis jamur pangan yang paling banyak diminati di Indonesia. Jamur tiram ini memiliki tekstur daging yang lembut dan rasanya hampir menyerupai daging ayam serta memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berbagai macam asam amino esensial, protein, lemak, mineral, dan vitamin (Martawijaya & Nurjayadi 2010). Jamur tiram memiliki banyak manfaat diantaranya dapat meningkatkan kekebalan tubuh, melancarkan metabolisme dan membantu mencegah penyakit kanker. Hal ini membuat permintaan akan jamur tiram menjadi cukup tinggi. Setiap tahun permintaan jamur tiram meningkat 10% baik untuk kebutuhan café atau restoran, hotel, vegetarian dan lain sebagainya (Kalsium, dkk. 2011).

Namun, ketersediaan jamur tiram di berbagai daerah di Indonesia masih terbatas, apalagi di daerah Sulawesi Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton sedangkan produksi jamur tiram hanya 37.020 ton (Zulfarina, dkk. 2019). Tingginya permintaan pasar di Indonesia dialami juga di daerah Sulawesi Selatan seperti yang terjadi di Kota Makassar. Permintaan pasar jamur tiram di Kota Makassar mencapai 100-150 kilogram/hari, namun jika digabungkan hasil produksi dari petani jamur tiram yang berada pada daerah Kabupaten Gowa, Maros dan Kota Makassar hanya bisa memenuhi sebanyak 60-70 kilogram/hari (Murti Agroi Mandiri, 2015). Rendahnya hasil produksi budidaya jamur di beberapa daerah di Sulawesi Selatan disebabkan masih minimnya jumlah pelaku usaha budidaya jamur yang tersebar di tiga daerah di Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Gowa, Maros dan Kota Makassar. Hal ini dapat terlihat dari table berikut:

**Tabel 1.** Populasi Pelaku Usaha Serta Hasil Produksi Jamur Tiram Di Kabupaten Gowa, Maros dan Kota Makassar

Kota/Kabupaten	Pelaku Usaha (Orang)	Produksi (Kg)
Maros	24	45
Makassar	4	8
Gowa	6	17
<b>Jumlah</b>	34	70

Sumber: Murti Agroi Mandiri, 2015

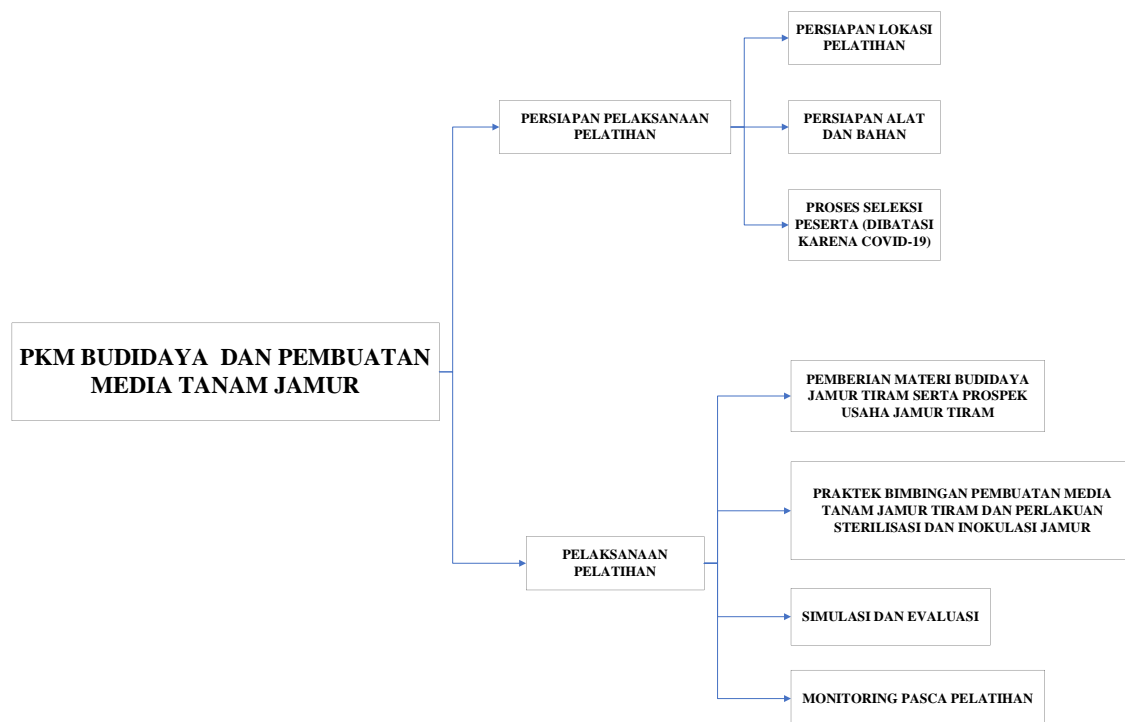
## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Produksi jamur tiram di daerah Sulawesi Selatan masih sangat rendah, tetapi permintaan konsumen cukup tinggi. Maka dari itu, produksi jamur tiram perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa peluang bisnis budidaya jamur tiram masih sangat lebar. Masyarakat di Sulawesi Selatan dapat dengan mudah melakukan budidaya jamur tiram karena bahan-bahan dasar pembuatan baglog sangat mudah didapatkan. Pada pengabdian ini terdapat target dan luaran. Program Pengabdian ini mempunyai target yaitu terjadinya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam menciptakan usaha tani jamur tiram yang higienis dan organik serta meningkatnya produksi dan penjualan baglog jamur tiram di Sulawesi Selatan. Sedangkan luaran program pengabdian ini adalah berupa jasa dan produk/barang:

- Jasa berupa pelatihan pembuatan baglog jamur tiram
- Menstimulus terjadinya pemberdayaan masyarakat dalam berwirausaha jamur tiram serta olahannya
- Menciptakan produk jamur tiram sebagai alternatif pangan dan produk

## 3. METODE PELAKSANAAN

Prospek Budidaya Jamur Tiram sangat menjanjikan dan usaha ini dapat mengurangi limbah atau kerusakan pada lingkungan. Sebaliknya, limbah media tanam jamur tiram (baglog) dapat difungsikan sebagai pakan lele, pupuk tanam pertanian, media dan pakan cacing. Budidaya jamur tiram tidak membutuhkan biaya yang besar dan tidak rumit, sehingga masyarakat dapat melakukan budidaya jamur tiram dengan mudah. Budidaya jamur tiram membutuhkan waktu panen 1 hingga 1.5 bulan. Adapun alur kegiatan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1: Alur kegiatan pelaksanaan pengabdian

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan tepatnya di “Sahabat Jamur” salah satu tempat budidaya jamur tiram di Kota Parepare. Kegiatan ini juga disupport oleh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Unit Induk Wilayah Sulselrabar. Waktu pelaksanaan pelatihan dan praktek bimbingan pembuatan baglog yaitu mulai tanggal 2-4 Juli 2021. Kemudian dilanjutkan monitoring pasca pelatihan via whatsapp group.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat sekitar tempat pelatihan budidaya jamur “Sahabat Jamur” Kota Parepare, dosen Program Studi Kehutanan dan Teknik Informatika Universitas Islam Makassar. Tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dari persiapan, setelah itu pemberian materi budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram, serta prospek usaha jamur tiram. Kemudian, dilakukan praktek bimbingan pembuatan media tanam jamur tiram dan perlakuan sterilisasi dan inokulasi jamur. Tahap terakhir, dilakukan simulasi dan evaluasi yaitu peserta dibentuk secara berkelompok dan melakukan praktek mandiri pembuatan media tanam jamur.

##### Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

###### a. Persiapan Lokasi Pelatihan

Lokasi pelatihan budidaya jamur dan pembuatan media tanam jamur tiram dilaksanakan di salah satu rumah budidaya jamur di Kota Parepare - Sulawesi Selatan yaitu “Sahabat Jamur”. Sahabat Jamur memiliki lahan yang lumayan besar untuk dilaksanakan pelatihan. Sahabat Jamur juga memiliki café yang menyediakan makanan olahan jamur tiram, sehingga memudahkan fasilitator untuk memberikan contoh produk olahan jamur tiram.

###### b. Persiapan Alat dan Bahan

Dalam pelaksanaan pelatihan budidaya jamur dan pembuatan media tanam jamur dibutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat dan bahan yang perlu disiapkan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Alat dan Bahan

Nama Barang	Jumlah
Steamer	1
Kompur Mawar	1
Alat Press Baglog	2

Alat kukus baglog	1
Sprayer	2
Spatula	2
Lampu Bunsen	2
Alkohol	2
Spirtus	2
Cincin Baglog	3000
Kapas Majun	50
Plastik Lipat	25
Bibit Jamur	75
Serbuk Gergaji	100 Kg
Dedak	10 Kg
Kapur Pertanian	1 Kg

c. Proses Seleksi Peserta

Peserta yang dapat mengikuti pelatihan ini dibatasi karena adanya pandemic covid-19. Peserta yang lolos adalah peserta yang telah mengisi form pendaftaran dan telah diseleksi. Terdapat 16 peserta yang lolos dari total 55 pendaftar. Peserta berasal dari berbagai daerah yaitu Kota Parepare, Kabupaten Barru, Kota Makassar, Kota Pinrang, Kabupaten Polewali Mandar, dan Kabupaten Sidrap.

### Pelaksanaan Pelatihan

a. Pembukaan dan Pemberian Materi Pelatihan

Hari pertama kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan pelatihan. Kegiatan dibuka oleh ibu Rizky Ardiana Bayuwerty selaku manager Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan PLN Parepare. Setelah itu pemberian materi pertama kepada peserta pelatihan yaitu tentang prospek usaha jamur tiram. Kemudian dilanjutkan pemberian materi kedua yaitu tentang budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram (baglog).



Gambar 2(a)



Gambar 2(b)

Gambar 2(a) Sesi foto bersama peserta pelatihan, 2(b) Pemberian materi pelatihan

b. Praktek Bimbingan Pembuatan Media Tanam Jamur

Pada hari kedua pelatihan dilakukan praktek bimbingan pembuatan media tanam jamur. Ada empat tahapan pada tahap ini yaitu pembuatan media tanam, strelisasi media, dan inokulasi jamur. Pembuatan media tanam jamur tiram (baglog) terdiri dari limbah organik industri agraris di sekitar kita seperti serbuk gergaji, dedak, dan kapur pertanian. Pada tahap ini perlu diperhatikan pada penyiapan serbuk gergaji. Perlu dilakukan proses pengayakan sebelum dicampur dengan bahan-bahan lainnya, sehingga pencampuran serbuk gergaji dan bahan lainnya merata.

Setelah penyiapan serbuk gergaji, serbuk gergaji dicampur dengan bahan-bahan lainnya seperti kapur pertanian dan dedak. Kemudian media tanam jamur selesai, dan didiamkan selama beberapa jam. Setelah itu, media tanam dimasukkan ke dalam kantong plastik. Media tanam di

dalam kantong plastik harus dipadatkan menggunakan alat press agar media tanam tidak mudah hancur.



Gambar 3(a)

Gambar 3(b)

Gambar 3(a) Proses Pembuatan Baglog, 3(b) Baglog dipadatkan menggunakan alat press

Tahap selanjutnya, dilakukan sterilisasi media dengan menggunakan alat kukus baglog pada suhu  $110^{\circ}\text{C}$  selama kurang lebih 4 jam. Setelah disterilkan media tanam jamur (baglog) didinginkan selama 9-12 jam. Setelah tahap sterilisasi media, dilakukan tahap inokulasi. Pada tahap ini, media tanam jamur yang sudah didinginkan dimasukkan bibit jamur secara steril. Bibit jamur dimasukkan lewat cincin baglog pada bagian tengah media. Setelah itu, media tanam jamur dimasukkan ke ruangan inkubasi.



Gambar 4(a)



Gambar 4(b)

Gambar 4(a) Proses sterilisasi baglog, 4(b) Proses inokulasi baglog

c. Simulasi dan Evaluasi

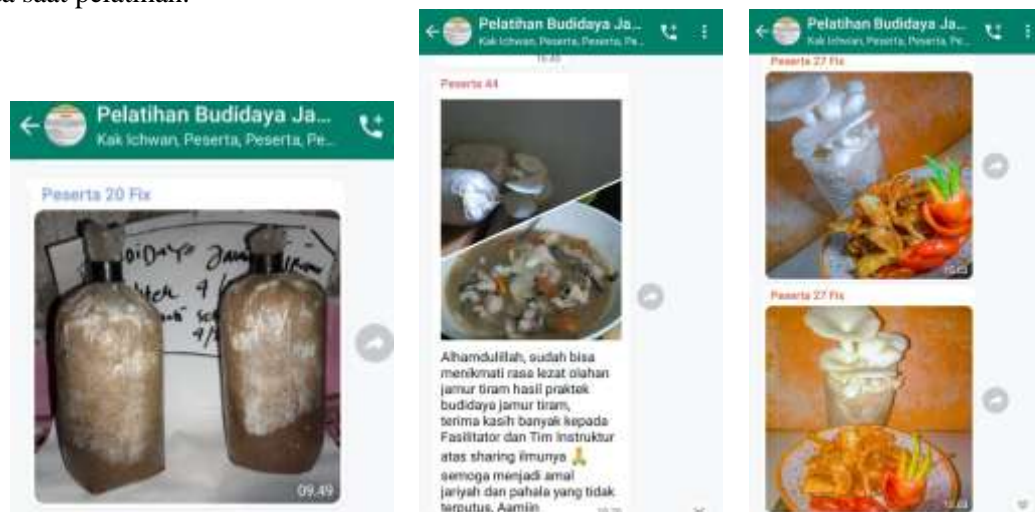
Pada hari ketiga, peserta dibagi secara berkelompok untuk melakukan praktek mandiri dimulai dari penyiapan serbuk gergaji hingga tahap inkubasi. Pada kegiatan ini, hampir semua peserta sudah mahir melakukan step by step pembuatan media tanam jamur (baglog). Baglog yang telah peserta buat bisa dibawa pulang, tujuannya agar peserta dapat melakukan pemeliharaan terhadap baglog tersebut.



Gambar 5. Peserta melakukan simulasi pembuatan baglog secara berkelompok

d. Monitoring Pasca Pelatihan

Pelatihan budidaya dan pembuatan media tanam jamur tiram hanya berlangsung selama tiga hari. Namun, kami tetap melakukan monitoring pasca pelatihan melalui *whatsapp group* untuk melihat bagaimana proses pemeliharaan media tanam jamur (baglog) yang telah mereka buat pada saat pelatihan.



Gambar 6. Proses monitoring pasca pelatihan melalui *whatsapp group*

## 5. KESIMPULAN

Peserta pelatihan memiliki respon yang sangat baik terhadap kegiatan pengabdian Budidaya dan pembuatan media tanam jamur. Hal ini dapat dilihat dari semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta. Peserta sangat aktif dan tertarik dengan budidaya jamur serta cara pembuatan media tanam jamur. Peserta juga dapat merasakan bagaimana merawat media tanam (baglog) jamur sampai tumbuh jamur pada media tanam tersebut. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan peserta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dan membuka peluang usaha budidaya jamur serta olahannya di daerah Sulawesi Selatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada “Sahabat Jamur” dan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Unit Induk Wilayah Sulselrabar yang telah memberikan bantuan dana dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada LPPM Universitas Islam Makassar serta semua pihak yang telah banyak membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini hingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurjayadi, M. Y., & E.I. Martawijaya. (2011). Sukses Bisnis Jamur Tiram di Rumah Sendiri. *IPB*.
- Kalsium, U, Siti Fatimah, & Catur Wasonawati. (2011). Efektivitas Pemberian Air Leri terhadap pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih. *Agrovigor*, 4(2), 86–92.
- Zulfarina, Evi Suryawati, Yustina, Riki Apriyandi Putra, & Hendra Taufik. (2019). Budidaya jamur tiram dan olahannya untuk kemandirian masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 358–370. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>
- Murti Agroi Mandiri. 2015